

SKRIPSI

DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI TETAP PADA USAHATANI KELAPA SAWIT ATAU USAHATANI PADI DI DESA TANJUNG MERINDU KECAMATAN TANJUNG LUBUK OGAN KOMERING ILIR

***DETERMINANT OF FARMERS DECISION REMAINS ON
PALM OIL FARMING OR RICE FARMING IN TANJUNG
MERINDU VILLAGE TANJUNG LUBUK SUB-DISTRICT OGAN
KOMERING ILIR***



**Yuli Maulita
05011181621043**

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

YULI MAULITA. Determinant of Farmers Decision Remains on Palm Oil Farming or Rice Farming in Tanjung Merindu Village Tanjung Lubuk Sub-District Farming in Tanjung Merindu Village Tanjung Lubuk Sub-District Ogan Komering Ilir. (Supervised by **MARYADI** and **YULIAN JUNAIDI**).

The agriculture sector is one sector that when discussed becomes an endless discussion. The agriculture sector has sub-sectors consisting of plant sector, plantation sector, forestry sector, fisheries sector and livestock sector. The Plantation sector is one of the sub sector that creates employment. A popular plantation crop among farmers is oil palm. South Sumatra is one of the largest palm oil producers in Indonesia. Ogan Komering Ilir regency is one of the regencies whose inhabitants work in agriculture and plantations. Tanjung Merindu Village, Tanjung Lubuk sub-district, the average population works in agriculture. Currently Tanjung Merindu Village people have a variety of livelihoods, for example as oil palm plantation farmers, rice farmers, and rubber tapping farmers. Previously the inhabitants worked as oil palm plasma farmers. The purpose of research to identify what the factors make farmers continue to be oil palm farmers and farmers who choose to move rice farming, and to calculate the out whether the current income received by rice farmers is better than being an abandoned oil palm farmers. This research was carried out in Tanjung Merindu Village. Determination of the location research is done by purposive location sampling. The study was conducted in February until completion. Research methods used survey methods. The sampling method used was proportionate stratified sampling. With data collection methods, namely primary data and secondary data. Data processing methods will be analyzed mathematically, then explained descriptively and using the SPSS application. Research results show that factors influence farmers decisions to stay on oil palm farming or move to rice farming is age, number of dependents, and land area. While education and land ownership don't influence farmers decisions to stay on oil palm farming or move to rice farming. There is a difference in income received by farmers who choose to move rice farming.

Keywords: palm oil farmers, rice farming, income, and farmers decision

RINGKASAN

YULI MAULITA. Determinan Keputusan Petani Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit Atau Usahatani Padi Di Desa Tanjung Merindu Kecamatan Tanjung Lubuk Ogan Komering Ilir. (Dibimbing Oleh **MARYADI** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang apabila dibahas menjadi bahasan yang tidak ada habisnya. Sektor pertanian memiliki sub sektor yang terdiri dari sektor tanaman, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan dan sektor peternakan. Sektor perkebunan menjadi salah satu sub sektor yang dapat menciptakan lapangan kerja. Tanaman perkebunan yang populer di kalangan petani yaitu tanaman kelapa sawit. Sumatera selatan merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia. Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah salah satu kabupaten yang penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Desa Tanjung Merindu Kecamatan Tanjung Lubuk rata-rata penduduknya bekerja di sektor pertanian. Saat ini masyarakat desa Tanjung Merindu memiliki beragam mata pencaharian misalnya sebagai petani perkebunan kelapa sawit, petani padi, dan petani penyadap karet. Sebelumnya rata-rata masyarakat bekerja menjadi petani plasma kelapa sawit. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang membuat petani tetap menjadi petani kelapa sawit dan petani yang berpindah ke usahatani padi dan untuk menghitung apakah pendapatan yang diterima petani padi saat ini lebih baik daripada menjadi petani kelapa sawit yang saat ini ditinggalkan. Penelitian dilakukan di desa Tanjung Merindu Kecamatan Tanjung Lubuk Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive location sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan selesai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh digunakan *proportionate stratified sampling*. Dengan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengolahan data akan dianalisis secara matematis, kemudian dijelaskan secara deskriptif dan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk tetap pada usahatani perkebunan kelapa sawit atau memilih berpindah ke usahatani padi adalah faktor umur, jumlah tanggungan dan luas lahan. Sedangkan pendidikan dan kepemilikan lahan tidak mempengaruhi keputusan petani untuk tetap pada usahatani perkebunan kelapa sawit atau berpindah ke usahatani padi. Terdapat perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani yang memilih berpindah ke usahatani padi.

Kata kunci : usahatani kelapa sawit, usahatani padi, pendapatan, dan keputusan petani

SKRIPSI

DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI TETAP PADA USAHATANI KELAPA SAWIT ATAU USAHATANI PADI DI DESA TANJUNG MERINDU KECAMATAN TANJUNG LUBUK OGAN KOMERING ILIR

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Yuli Maulita
05011181621043**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAK EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI TETAP PADA USAHATANI KELAPA SAWIT ATAU USAHATANI PADI DI DESA TANJUNG MERINDU KECAMATAN TANJUNG LUBUK OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI

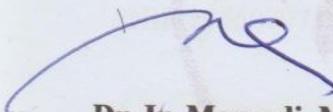
Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas
Pertanian Universitas Sriwijaya

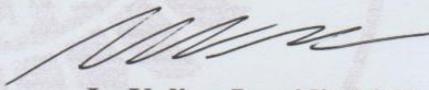
Oleh :

Yuli Maulita
05011181621043

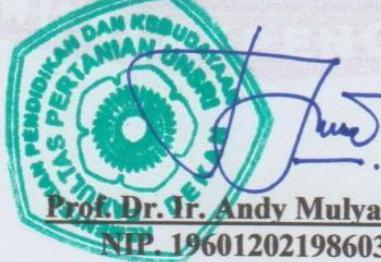
Pembimbing I

Indralaya, November 2020
Pembimbing II


Dr. It. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

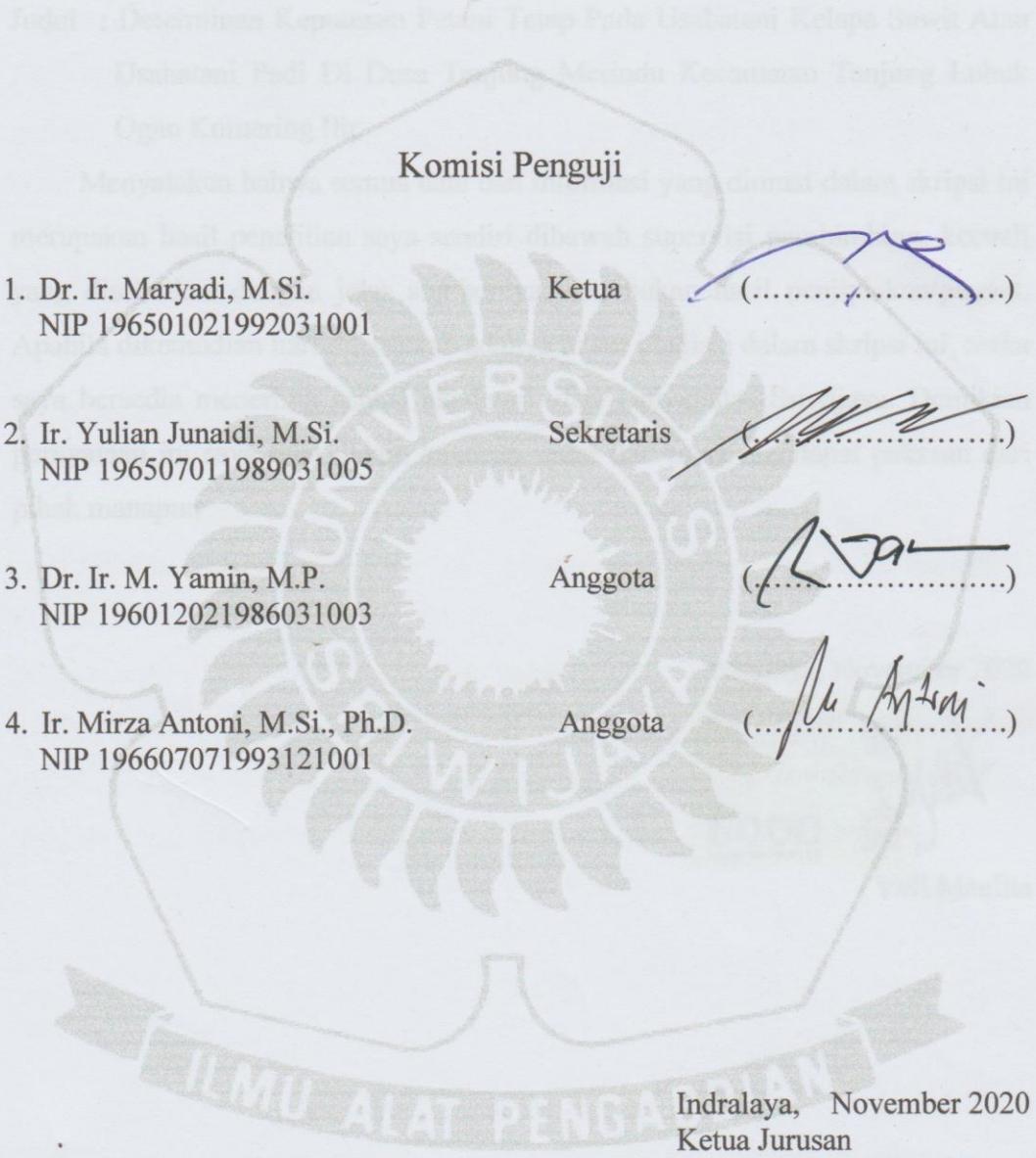

Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Determinan Keputusan Petani Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit Atau Usahatani Padi Di Desa Tanjung Merindu Kecamatan Tanjung Lubuk Ogan Komering Ilir" oleh Yuli Maulita telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 September 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.



Indralaya, November 2020
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Maulita

Nim : 05011181621043

Judul : Determinan Keputusan Petani Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit Atau
Usahatani Padi Di Desa Tanjung Merindu Kecamatan Tanjung Lubuk
Ogan Komering Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun

Indralaya, November 2020



Yuli Maulita

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yuli Maulita, lahir di kota Palembang, Sumatera Selatan, pada tanggal 16 Juli 1998. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Orang tua bernama Alm.Tasmadi dan Mardiah.

Pada tahun 2004 sampai 2010 penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 224 Palembang, setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasarnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP yakni di SMPN 36 Palembang pada tahun 2010–2013. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya, dimana penulis telah terdaftar sebagai salah satu santri di MA PP Ar–Rahman Palembang. Selama 3 tahun mengenyam pendidikan MA, Penulis mendaftarkan diri ke perguruan tinggi untuk melanjutkan studinya. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya tahun 2016, melalui jalur SNMPTN, dan pada tahun 2016 penulis resmi menjadi mahasiswi program studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Selama mengenyam ilmu di Universitas Sriwijaya, penulis mengikuti organisasi yang ada di Fakultas Pertanian, yakni menjadi anggota Kestari Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) yang organisasi ini merujuk pada organisasi jurusan. Selain itu penulis juga mengikuti organisasi tingkat Fakultas yaitu Badan Otonom Komunitas Riset Mahasiswa (BO Kurma) yang dipercayakan menjadi salah satu anggota HRD Kurma.

KATA PENGANTAR

Segala kekuasaan dan kehendak hanya milik Allah SWT, tidak ada yang lebih menguasai dan berkehendak selain Allah SWT. Dia-lah yang Maha Melihat, Maha Mendengar, Maha Mengetahui serta Maha Sempurna atas segala yang ada di bumi. Puji dan syukur tak henti tercurah untuk-Nya dan Shalawat serta Salam senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya. Berkat ridho dan karunia-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Determinan Keputusan Petani Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit Atau Usahatani Padi Di Desa Tanjung Merindu Kecamatan Tanjung Lubuk Ogan Komering Ilir”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis mampu mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua dan saudara dan saudari penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta waktu tersendiri selama penulis melakukan penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
4. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. dan bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya untuk saya bimbingan, dan dengan sabar membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. dan bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktunya sehingga pelaksanaan ujiannya lancar.
6. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku penelaah pada seminar pra-penelitian dan bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. selaku penelaah pada seminar hasil penelitian yang telah memberikan saran kepada penulis.
7. Kak bayu, Mbak Dian, Mbak Serly dan Kak Ari yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Pertanian khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis membekali penulis pengetahuan dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepala Desa Tanjung Merindu yang mengizinkan penulis dan rekan untuk melakukan penelitian di Desa Tanjung Merindu, dan perangkat Desa Tanjung Merindu yang telah memberikan informasi yang penulis perlukan
10. Seluruh warga desa Tanjung Merindu yang menerima penulis dan rekan untuk melakukan penelitian di Desa Tanjung Merindu dan menyambut penulis dan rekan dengan hangat.
11. Om Anang (Zaitama) dan Bukde (Ningsih) yang telah mengizinkan penulis menginap di rumah, dan juga membantu penulis selama melakukan penelitian, tak lupa pula adik hasan robbani selaku anak pakde dan bukde yang mau repot-repot mengenalkan penulis kepada masyarakat di desa Tanjung Merindu dan menjadi penerjemah penulis kepada warga desa.
12. Pakde (A. Kohar) dan Bukde (Ratna) yang juga mengizinkan penulis menginap di rumahnya.
13. Kak Andi yang telah mengizinkan penulis untuk melihat perkebunan kelapa sawitnya.
14. Teman seperjuangan saya saat PL dan Penelitian Siti Nur Fadilla yang bersama-sama penulis selama penelitian dan melewati saat-saat yang berharga sehingga penulis mampu menyusun skripsi.
15. Rahmatunnisa yang telah bersedia sering penulis ganggu dan meminjamkan laptopnya untuk seminar hasil dan ujian penulis.
16. Teman-teman penulis selama masa perkuliahan Alana, Barika, Dinda, Merco, Rahmi, Renna, dan Vina yang telah bersama-sama penulis selama masa perkuliahan.
17. Seluruh teman-teman Agribisnis A Indralaya yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah membantu, dan bersama-sama penulis selama masa perkuliahan dan bimbingan skripsi
18. Dan semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar penulis dapat memperbaiki penulisan dalam skripsi, karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Besar harapan penulis skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, November 2020

Yuli Maulita

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Konsepsi Perubahan Mata Pencaharian	6
2.1.2. Konsepsi Petani Kelapa Sawit	7
2.1.3. Konsepsi Petani Padi	8
2.1.4. Konsepsi Usahatani	9
2.1.4.1. Faktor-Faktor Produksi	9
2.1.4.2. Biaya Produksi	11
2.1.5. Konsepsi Penerimaan	12
2.1.6. Konsepsi Pendapatan	13
2.1.7. Faktor-Faktor Keputusan Petani	14
2.2. Model Pendekatan	17
2.3. Hipotesis	18
2.4. Batasan Operasional.....	18
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	21
3.1. Tempat dan Waktu	21
3.2. Metode Penelitian	21
3.3. Metode Penarikan Contoh	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengolahan Data	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27

	Halaman
4.1. Keadaan Umum Daerah	27
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah	27
4.1.2. Topografi dan Geografi	27
4.1.3. Penggunaan Lahan	27
4.1.4. Jumlah dan Komposisi Penduduk	28
4.1.5. Penduduk Berdasarkan Pendidikan	29
4.1.6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	29
4.1.7. Sarana dan Prasarana	30
4.1.7.1. Sarana dan Prasarana Transportasi	30
4.1.7.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan	30
4.1.7.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan	31
4.1.7.4. Sarana dan Prasarana Ibadah	31
4.1.7.5. Sarana dan Prasarana Komunikasi	31
4.2. Karakteristik Petani	32
4.2.1. Umur Petani	32
4.2.2. Pendidikan Petani	33
4.2.3. Jumlah Tanggungan Petani	34
4.2.4. Kepemilikan Lahan Petani	35
4.2.5. Luas Lahan Petani	35
4.3. Keadaan Umum Usahatani Kelapa sawit	36
4.4. Faktor-Faktor Keputusan Petani	38
4.4.1. Umur	40
4.4.2. Pendidikan	41
4.4.3. Jumlah Tanggungan	41
4.4.4. Kepemilikan Lahan	42
4.4.5. Luas Lahan	42
4.5. Faktor Lain Di Luar Model	43
4.5.1. Budaya Masyarakat	43
4.5.2. Lokasi Perkebunan	43
4.5.3. Modal	43
4.5.4. Teknologi	43

	Halaman
4.5.5. Tenaga yang terampil	44
4.6. Pendapatan Usahatani	44
4.6.1. Biaya Produksi	45
4.6.2. Penerimaan Usahatani	49
4.6.3. Pendapatan Usahatani	49
4.7. Perbandingan Pendapatan Petani	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jumlah Sampel Penarikan Contoh	22
Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	28
Tabel 4.2. Jumlah penduduk berdasarkan umur	28
Tabel 4.3. Tingkat pendidikan	29
Tabel 4.4. Prasarana pendidikan	30
Tabel 4.5. Umur petani	32
Tabel 4.6. Pendidikan petani	33
Tabel 4.7. Jumlah tanggungan petani	34
Tabel 4.8. Kepemilikan lahan petani	35
Tabel 4.9. Luas lahan petani	36
Tabel 4.10. Hasil penduga regresi	38
Tabel 4.11. Rata-rata biaya tetap petani contoh	46
Tabel 4.12. Rata-rata biaya variabel	47
Tabel 4.13. Rata-rata biaya total produksi	48
Tabel 4.14. Rata-rata penerimaan petani	48
Tabel 4.15. Rata-rata pendapatan	49
Tabel 4.16. Hasil analisis uji <i>independent t-test</i>	51
Tabel 4.17. Hasil perhitungan <i>independent t-test</i> petani contoh	51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik	11
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Karakteristik petani usahatani kelapa sawit	60
Lampiran 2. Karakteristik petani usahatani padi	61
Lampiran 3. Biaya tetap dodos usahatani kelapa sawit	62
Lampiran 4. Biaya tetap egrek usahatani kelapa sawit	63
Lampiran 5. Biaya tetap angkong usahatani kelapa sawit	64
Lampiran 6. Biaya tetap kampak usahatani kelapa sawit	65
Lampiran 7. Biaya tetap <i>handsprayer</i> usahatani kelapa sawit	66
Lampiran 8. Komponen biaya tetap usahatani kelapa sawit	67
Lampiran 9. Penggunaan pupuk usahatani kelapa sawit	68
Lampiran 10. Biaya pemupukan usahatani kelapa sawit	69
Lampiran 11. Biaya tenaga melelah usahatani kelapa sawit	70
Lampiran 12. Biaya pengendalian usahatani kelapa sawit	71
Lampiran 13. Komponen biaya variabel usahatani kelapa sawit	72
Lampiran 14. Biaya produksi usahatani kelapa sawit	73
Lampiran 15. Penerimaan usahatani kelapa sawit	74
Lampiran 16. Pendapatan usahatani kelapa sawit	75
Lampiran 17. Biaya cangkul usahatani padi	76
Lampiran 18. Biaya tetap parang usahatani padi	77
Lampiran 19. Biaya tetap <i>handsprayer</i> usahatani padi	78
Lampiran 20. Komponen biaya tetap usahatani padi	79
Lampiran 21. Biaya variabel benih usahatani padi	80
Lampiran 22. Biaya variabel pupuk usahatani padi	81
Lampiran 23. Biaya variabel pestisida usahatani padi	82
Lampiran 24. Komponen biaya variabel usahatani padi	83
Lampiran 25. Biaya produksi usahatani padi	84
Lampiran 26. Penerimaan usahatani padi	85
Lampiran 27. Pendapatan usahatani padi	86
Lampiran 28. Hasil perhitungan logistik	87
Lampiran 29. Hasil perhitungan uji-t	92
Lampiran 30. Tugu Selamat Datang Desa Tanjung Merindu	93

	Halaman
Lampiran 31. Wawancara dengan petani kelapa sawit	93
Lampiran 32. Wawancara dengan petani padi	94
Lampiran 33. Lahan petani padi	94
Lampiran 34. Lahan kelapa sawit	96
Lampiran 35. Tandan Buah Segar (TBS)	96
Lampiran 36. Sungai di Desa Tanjung Merindu	97
Lampiran 37. Pasar kalangan Desa Tanjung Merindu	97

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian akan terus menjadi bahasan yang tidak ada habisnya, karena sektor pertanian inilah yang menjadi penopang hidup bagi sebagian besar penduduk wilayah Indonesia. Sektor pertanian juga menjadi penopang ekonomi bagi perekonomian daerah. Rompas *et al.* (2015) menyebutkan bahwa sektor pertanian menjadi basis acuan untuk perkembangan pertumbuhan perekonomian daerah dan berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja yang akan memengaruhi tingkat pengangguran.

Prawoto (2010) juga menyampaikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang tepat untuk mengangkat perekonomian daerah yang mempunyai kriteria basis yang unggul. Sebagai sektor yang mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian dan pencipta lapangan kerja, membuat sektor pertanian menjadi sektor yang penting bagi masyarakat Indonesia, sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di bidang pertanian, terutama masyarakat yang tinggal di daerah dan pedesaan.

Sektor pertanian memiliki beberapa sub sektor yang terdiri dari sektor tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan, dan sektor peternakan. Menurut UU No. 18 Tahun 2004 Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha dan masyarakat (BPKP, 2015).

Sektor perkebunan memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja di berbagai daerah. Sektor perkebunan menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan. Sektor perkebunan menjadi salah satu sub sektor pertanian yang banyak

diusahakan, baik itu oleh perusahaan perkebunan swasta, perkebunan negara maupun perkebunan rakyat. Kontribusi sektor perkebunan pada tahun 2018 adalah 3,30 persen terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) dan merupakan urutan pertama dalam sektor pertanian (BPS, 2018).

Sektor perkebunan saat ini yang populer dikalangan petani yaitu perkebunan kelapa sawit. Menurut Ngadi dan Mita (2017) perkebunan kelapa sawit telah memberikan peran positif bagi penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Tanaman dan Perkebunan Kementerian Pertanian pada 2018 total area kelapa sawit Indonesia mencapai 14,3 juta Ha. Luas perkebunan rakyat mencapai 5,8 juta ha atau 41% dari total area, perusahaan swasta memiliki luas 7,7 juta ha atau 54% dari total luas lahan sawit di Indonesia, sedangkan luas lahan sawit yang dimiliki oleh negara melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencapai 715 ribu ha atau setara dengan 5% dari total area lahan sawit yang ada di Indonesia (Jayani, 2019).

Usaha perkebunan kelapa sawit umumnya dikelola dengan model kemitraan, baik itu inti maupun plasma. Dengan adanya pembukaan usaha perkebunan kelapa sawit membuat masyarakat sekitar areal perkebunan kelapa sawit mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan sumber pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siradjuddin (2015) petani melakukan usahatani kelapa sawit dikarenakan pemasaran kelapa sawit yang mudah, keperluan sarana produksi yang mudah diperoleh, pengusahaan kelapa sawit yang mudah, harga jual dan pendapatan yang tinggi.

Menurut Purba dan Tungkot (2017) perkebunan kelapa sawit secara *built-in* memiliki berbagai multi fungsi, yakni fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tidak dimiliki sektor-sektor lain di luar pertanian. Dengan multi fungsi tersebut perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu perkebunan kelapa sawit juga menjadi bagian yang paling penting bagi pembangunan kawasan terpencil maupun pengurangan kemiskinan di pedesaan.

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang menjadi produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia selain Riau, Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, dan Kalimantan Barat. Pelaku perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan meliputi

Perusahaan Negara, Perusahaan Swasta, dan Perkebunan Rakyat yang biasanya terhimpun dalam kelompok tani dan Koperasi Unit Desa (KUD) yang dibentuk atas dasar kemitraan dengan perusahaan inti. Pada tahun 2018 luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan mencapai 1.073.840 ha (BPS Sumsel, 2018).

Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas 19,023,47 km² dan berpenduduk 819,570 jiwa (BPS OKI, 2018). Di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 19 kecamatan, yang memiliki 327 kelurahan dan desa. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 223,439 jiwa (BPS OKI, 2018). Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2018 luas lahan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir 21,421 ha.

Tanjung Lubuk merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki 22 kelurahan/desa. Desa Tanjung Merindu termasuk desa yang terdapat di Kecamatan Tanjung Lubuk yang penduduknya berjumlah 1,294 Jiwa (BPS Tanjung Lubuk, 2018). Sebagian besar penduduk yang ada di desa Tanjung Merindu bekerja di sektor pertanian.

Sumber mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Merindu sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Pekerjaan utama penduduk desa Tanjung Merindu adalah sebagai petani padi. Masuknya PT. Tania Selatan ke Desa Tanjung Merindu mendorong penduduk desa tersebut menjadi petani plasma kelapa sawit. Kurangnya persiapan sosial membuat sebagian besar petani hanya ikut-ikutan. Walau demikian perusahaan yang masuk ke Desa Tanjung Merindu, membuat petani berharap akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Proses mengadopsi kebun plasma ini bermula dari konflik yang terjadi antara perusahaan dan warga Desa Tanjung Merindu, membuat warga desa melakukan demo ke kantor Bupati Ogan Komering Ilir. Penyelesaian konflik warga desa Tanjung Merindu dengan PT. Tania Selatan adalah dengan memberikan lahan seluas 0,8 ha per orang. Penduduk yang memperoleh lahan plasma tersebut sebanyak 80 orang.

Lahan seluas 0,8 ha tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kebun plasma kelapa sawit dibiarkan begitu saja, dan kembali menjadi petani padi.

Sebagian yang tetap pada usahatani kelapa sawit memilih untuk menjual hasil produksinya ke tengkulak. Perubahan mata pencaharian di Desa Tanjung Merindu menjadi fenomena tersendiri di desa tersebut. Menurut Andari *et al.* (2018) perubahan mata pencaharian merupakan fenomena yang sering terjadi di masyarakat, yang biasanya disebabkan oleh berbagai faktor baik itu faktor eksternal maupun faktor internal.

Penutupan PT. Tania Selatan belum membuat petani berpikir untuk meninggalkan usahatani kelapa sawit, hasil TBS masih bisa dijual ke tengkulak. Anjloknya harga TBS dan kecilnya produksi membuat petani berpikir untuk kembali lagi menjadi petani padi, selain itu tidak adanya bantuan saprodi untuk usahatani kelapa sawit membuat petani memilih untuk kembali lagi menjadi padi. Perubahan mata pencaharian petani usahatani kelapa sawit ke usahatani padi terjadi pada tahun 2011 sampai 2012.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, maka rumusan masalah mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Faktor-faktor apa saja yang membuat petani memilih tetap pada usahatani perkebunan kelapa sawit dan petani yang memilih berpindah ke usahatani padi di desa Tanjung Merindu Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir ?.
2. Apakah pendapatan yang diterima petani padi saat ini lebih baik daripada menjadi petani kelapa sawit yang sekarang ditinggalkan ?.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang membuat petani tetap menjadi petani kelapa sawit dan petani yang memilih berpindah ke usahatani padi di desa Tanjung Merindu Kecamatan Tanjung Lubuk Ogan Komering Ilir.
2. Untuk menghitung pendapatan yang diterima petani padi saat ini lebih baik daripada menjadi petani kelapa sawit yang sekarang ditinggalkan.

Kegunaan dari penelitian ini ialah :

1. Bagi peneliti, penelitian diharapkan berguna dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan dan berkepentingan terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kepustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanurani, Y. 2015. Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Di Kabupaten Kuningan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen
- Andari, I., A. Suriadi dan R. Hamdani. 2018. Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*,4(1):1-8.
- Arsyad. 2009. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. (Edisi kedua;Yogyakarta:BPFE,2009).
- Badan Pusat Statistik. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators). Jakarta. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- _____.2018. Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan Utama 2011-2018.Jakarta.
- _____.2018. Statistik Kelapa Sawit 2018. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Sumsel. 2018. Luas Tanaman Perkebunan 2015-2017. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir. 2018. Jumlah Pekerja yang Bekerja di Sektor Pertanian 2018. Ogan Komering Ilir.
- _____. 2018. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 2014-2018. Ogan Komering ilir.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanjung Lubuk. 2019. Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Lubuk. Tanjung Lubuk.
- Bakari. 2019. Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah:Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3):265-277.
- Basmah, S. 2013. Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Semiorganik dan Anorganik Serta Anggota dan Non Anggota Koperasi Kelompok Tani di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Eprilianta, S. 2011. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode Full Costing pada Industri Kecil (Studi Kasus CV Laksa Mandiri). Skripsi. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Fahmi, S., Sudarmi dan I. Nugraheni. 2018. Analisis Perubahan Mata Pencaharian Petani Karet Menjadi Petani Singkong Di Desa Sriwijaya. Skripsi. Universitas Lampung.
- Gupito, R.W., Irham dan Lestari. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Agro Ekonomi, 24(1):66-75
- Hardika. 2011. Transformasi Pola Mata Pencaharian Petani:Strategi dan Perilaku Belajar Petani di Kawasan Transisi dalam Mengembangkan Kehidupan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(1):90-97.
- Imang, N., S. Balkis dan Maliki. 2017. Analisis Implementasi Pola Kemitraan dan Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Benitian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Pertanian Terpadu, 7 (1):112-121.
- Jayani, D.H., 2019. Area Kelapa Sawit Dikuasai Swasta. databoks [Online], 8 Agustus 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/08/54-area-kelapa-sawit-dikuasai-swasta&hl=id-ID>.
- Li, T.M. 2018. Prioritas Penelitian Kebijakan dan Advokasi Berbasis Bukti Untuk Mendorong Keadilan Sosial di Sektor Kelapa Sawit Indonesia. Info Brief.
- Lukas, Y. 2015. Mobilitas Okupasi Dari Petani Sawah Menjadi Petani Kelapa Sawit di Desa Parekaju Kecamatan Ponrang. Kabupaten Luwu. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Lumintang, F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA, 1(3):991-998.
- Mahila, S. 2014. Kebutuhan Hidup Layak dan Pengaruhnya Terhadap Penetapan Upah Minimum Provinsi Ditinjau dari Hukum Ketenagakerjaan. Jurnal Ilmiah, 14 (2):42-51.
- Ngadi, M.N. 2017. Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia Dan Prospek Pengembangan Di Kawasan Perbatasan. Jurnal Masyarakat Indonesia 43(1):95-111.
- Nyayu, Z. 2016. Analisis Gender Dalam Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah (Kasus Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pane, E. 2014. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan). Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Pravoto, N. 2010. Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 11 (1):1-19.
- Purba, J. dan T, Sipayung. 2017. Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan.Jurnal Masyarakat Indonesia 43(1):81-94.

- Purwati, G. B. Asyik dan E. Haryono. 2018. Faktor Penyebab Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Petani Kopi Menjadi Petani Sayuran. Jurnal Online, 2(1):1-15
- Rolina, O. 2013. Orientasi Perubahan Mata Pencaharian Petani di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Antologi Geografi, 1(1):1-8.
- Rompas, J., D. Engka dan K. Tolosang. 2015. Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa selatan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4):124-136.
- Saputra, I., Anggreni dan P. Dharma. 2017. Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana Melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 6(1):1-8.
- Sari, K. 2017. Perubahan Mata Pencaharian Suku Akit Di Desa Kembung Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Jurnal Fisip, 4(2):1-15.
- Satria, B., E.M. Harahap dan Jamilah. 2017. Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam. Jurnal Agroekoteknologi, 5 (3):629-637.
- Setiawan, A.B. dan S. Prajanti. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kabupaten Grobogan Tahun 2008. Jurnal JEJAK.4(1):69-75.
- Siradjuddin, I. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Agroteknologi, 5(2): 7-14
- Suandi. 2007. Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Pedesaan Provinsi Jambi. Disertasi. Institut Pertanian Bogor.
- Sumartono, E., dan Y. Astria. 2018. Strategi Nafkah Petani Sawit Di Desa Penarik Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Jurnal Mahatani, 1(2):80-95.
- Suradinarta, T.A., 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung di Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor (Studi Kasus: Gabungan Kelompok Tani Ragusta). Skripsi. Departemen Agribisnis Program Alih Jenis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Syarifah, A. 2014. Analisis Usahatani Organik dan Padi Non-Organik di Kabupaten Bogor. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Utami, N.K. 2018. Perubahan Usaha Tani Dari Petani Kelapa Sawit Menjadi Petani Palawija Di Desa Gedung Pakuon Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Skripsi. Universitas Lampung.

- Wahyuningsih dan Nurjayanti. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet (Studi kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal). Mediagro. 10(2), 69–80.
- Wardono, B. 2016. Perubahan Mata Pencaharian Dari Petani ke Nelayan Perikanan Tangkap Laut Di Desa Kanigero Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kelautan, 2(2):73-80.
- Yanti, S. 2014. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya. Skripsi. Universitas Teuku Umar